

**PRINSIP ETIKA KOMUNIKASI USTADZ ABDUL SOMAD
DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI MEDIA YOUTUBE**



Oleh:
Lutfi Muawanah
NIM: 20202011008

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Muawanah

NIM : 20202011008

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Lutfi Muawanah

NIM: 20202011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Muawanah

NIM : 20202011008

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Lutfi Muawanah

NIM: 20202011008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-191/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Prinsip Etika Komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Media Youtube

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI MUAWANAH, S.Sos.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011008
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63bc95c1ca8a4



Penguji II
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 63d0865eaa79



Penguji III
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d2009b342a5



Yogyakarta, 15 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d225add1ee6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Etika Komunikasi Ustadz Abdul Somad Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Media Youtube.**


Oleh

Nama : Lutfi Muawanah
NIM : 20202011008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sampailah saya pada satu kesimpulan, tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Desember 2022
Pembimbing Tesis,


Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A
NIP. 196612091994031004

ABSTRAK

Berdakwah bukan hanya menyampaikan pesan, namun cara penyampaian pesannya juga perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Sebagai da'i yang populer di tanah air Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwahnya tidak terlepas dari penggunaan etika komunikasi. Beliau merupakan da'i yang memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan dakwah. Ada 2 fokus penelitian yang dicari dalam penelitian ini yaitu untuk melihat kesesuaian prinsip etika komunikasi yang diimplementasikan dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube serta mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, *pertama*, Etika komunikasi yang diimplementasikan Ustadz Abdul Somad di media youtube belum menerapkan 6 prinsip etika. Dari temuan peneliti dalam empat video yang dianalisis, Ustadz Abdul Somad menerapkan prinsip *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan baligha* (perkataan yang tepat sasaran dan membekas) dan *qaulan maysura* (perkataan yang mudah dimengerti dan pantas). Sedangkan penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad yang tidak sesuai dengan prinsip etika komunikasi yaitu, *qaulan karima* (perkataan yang mulia), menerapkan *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut dan enak didengar) dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik dan pantas). Ketidaksesuaian tersebut berdasarkan pada: *Pertama*, perkataan Ustadz Abdul Somad yang menyinggung simbol umat Kristen dengan mengucapkan di salib ada jin kafir. *Kedua*, mengatakan orang Korea kafir, tidak bersunat dan mandi wajib. *Ketiga*, penyampaian pesannya dengan intonasi yang meledak-ledak. *Keempat*, mengatakan bahwa orang yang masuk surga akan ditarik ke neraka karena menyumbang ke *starbucks*. Dalam hal ini penyampaian Ustadz Abdul Somad dengan bahasa yang mudah dipahami. Hanya saja pemilihan kata yang digunakan masih ada yang kasar sehingga dapat membuat mad'u tersinggung. Dalam menyampaikan pesan dakwah Ustadz Abdul Somad memperhatikan keadaan dan situasi orang yang didakwahi. Hal ini terlihat dalam video tersebut ustadz Abdul Somad berceramah di masjid yang sasaran dakwahnya adalah umat Islam. Pesan yang disampaikan Ustadz Abdul Somad merupakan pertanyaan dari jamaah dan bukan termasuk dalam tema kajian. Untuk memudahkan mad'u mengerti apa yang disampaikan, dalam menjelaskan Ustadz Abdul Somad dengan memberikan contoh dan humor.

Kata Kunci: Etika Komunikasi, Ustadz Abdul Somad, Youtube

ABSTRACT

Preaching is not only conveying the message; the way the message is conveyed also needs to be considered so that the message conveyed can be well received. Ustadz Abdul Somad's use of communication ethics in conveying his da'wah as a popular preacher in his homeland cannot be separated. He is a preacher who uses technology to spread da'wah. There are two research focuses sought in this study, namely, to see the suitability of the ethical principles of communication implemented in conveying Ustadz Abdul Somad's da'wah messages on YouTube media and to know how to convey Ustadz Abdul Somad's da'wah messages on YouTube media. This type of research uses library research with a qualitative approach. Sources of data obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study found that, first, the communication ethics implemented by Ustadz Abdul Somad on YouTube media did not apply the six ethical principles. From the findings of researchers in the four videos analyzed, Ustadz Abdul Somad applies the principles of qaulan sadidan (correct words), qaulan baligha (words that are right on target and leave an impression), and qaulan maysura (words that are easy to understand and appropriate). Whereas the delivery of Ustadz Abdul Somad's da'wah messages is not in accordance with the principles of communication ethics, namely, qaulan karima (noble words), qaulan layyina (gentle and pleasant words), and qaulan ma'rufa (good and appropriate words). The discrepancy is based on: First, the words of Ustadz Abdul Somad, who offended the symbol of Christians by saying that on the cross there is an infidel genie. Second, say Koreans are infidels, uncircumcised, and bathing is mandatory. third, delivering the message with explosive intonation. Fourth, it says that people who go to heaven will be pulled into hell for donating to Starbucks. In this case, the delivery of Ustadz Abdul Somad was in a language that was easy to understand. It's just that the language used is still harsh enough to irritate Mad'u. Ustadz Abdul Somad considers the circumstances and situations of the person being preached to when conveying the da'wah message. This can be seen in the video of Ustadz Abdul Somad lecturing at a mosque whose target audience is Muslims. The message conveyed by Ustadz Abdul Somad was a question from the congregation and was not included in the theme of the study. to make it easier for Mad'u to understand what was conveyed in explaining Ustadz Abdul Somad by giving examples and humor.

Keywords: Communication Ethics, Ustadz Abdul Somad, Youtube

MOTTO

“Dakwah itu mengajak bukan mengejek, merangkul bukan memukul, menyayangi bukan menyaingi, mendidik bukan membidik, membina bukan menghina, mencari solusi bukan mencari simpati, membela bukan mencela”

(KH Miftachul Akhyar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Hirobbil Alamin* kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis mempersembahkan tesis ini untuk:

1. Bapakku Ngaliman S.Pd.I dan mamaku Dewi yang telah mendidik, merawat dan selalu memberi semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, keringat, rasa sayang yang begitu besar, do'a yang selalu dipanjatkan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku. Tanpa kalian penulis bukanlah siapa. Maaf karena belum bisa menjadi anak yang bisa kalian banggakan.
2. Adikku Nayla Azizah yang selalu merepotkan dan terkadang menjengkelkan namun selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan mempermudah segala urusan.
3. Semua keluarga serta sahabat yang telah hadir dan telah menorehkan berbagai cerita di hidup ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis iniberpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)

ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	H
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----- [َ]	fatḥ ah	A
----- _ِ	Kasrah	I
----- [ُ]	Ḍammah	U

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yazhabu

سئل - su'ila

ذكر - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَيّ	fatḥ ah ya	dan Ai	A dan i
سَوّ	fatḥ ah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
آ	Ā
إي	Ī
أو	Ū

4. Ta' Marbūṭ ah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭ ah ada dua:

a. Ta' Marbūṭ ah hidup

Ta' Marbūṭ ah yang hidup atau mendapat harkat fatḥ ah, kasrah, ḍ ammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭ ah mati

Ta' Marbūṭ ahyang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭ alḥ ah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭ ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭ ah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: روضة الجنة - rauḍ ah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ ال ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rajul السيدة - as-sayyidah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال - al-jalālu

untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bila nama dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وما محمد الا رسول *— wa mā Muḥammadun illā rasūl*

أفلا يتدبرون القرآن *— afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

- 2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakt yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب *— naṣrum minallāhi wa faṭḥun qarīb*

الله الأمر جميعا *— lillāhi al-amru jamī’an*

الله اكبر *— allāh akbar*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dalam menyelesaikan tugas akhir atau tesis yang berjudul **“Etika Komunikasi Ustadz Abdul Somad Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Media Youtube”**. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M. Si., M.A selaku ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen pembimbing tesis yang dengan sabar membimbing dan membantu penulis untuk menyelesaikan tesis dengan baik dan lancar.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa’i, M.Phil selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika yang telah banyak memberikan ilmu dan pembelajaran selama mengenyam pendidikan di Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

6. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan, menyemangati, memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, dan senantiasa mengajarkan untuk tetap bersabar dan bersandar kepada Allah SWT. Dan kepada adik saya yang selalu memotivasi dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan studi magister.
7. Teman seperjuangan Ayas Hendra Hermawan yang selalu memotivasi, mendo'akan dan memberikan semangat. Serta sekelik Lampung, mba Fardilla, mba Desi, mba Ochi, yang saling menguatkan dan mendukung satu sama lain untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan magister KPI angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu, penulis akan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun. Hal ini semata-mata demi kebaikan penulis kedepannya. Akhir kata, penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Penulis,

Lutfi Muawanah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN TOKOH : USTADZ ABDUL SOMAD	35
A. Gambaran Ustadz Abdul Somad	35
B. Aktivitas Jalan Dakwah Ustadz Abdul Somad	47
C. Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial	52

BAB III : PRINSIP ETIKA KOMUNIKASI USTADZ ABDUL SOMAD DI YOUTUBE	62
A. Kesesuaian Pengimplementasian Prinsip Etika Komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam Penyampaian Pesan Dakwah di media Youtube	62
1. Qaulan Sadidan	62
2. Qaulan Baligha	70
3. Qaulan Karima	77
4. Qaulan Ma'rufa	83
5. Qaulan Layyina	88
6. Qaulan Maysura	93
B. Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Youtube	109
BAB IV Kesimpulan	127
A. Penutup	127
B. Saran	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan komunikasi menjadi syarat utama dalam keberhasilan berinteraksi dengan masyarakat. Kegagalan dalam komunikasi dapat berakibat kekacauan, kerenggangan dan ketidakharmonisan. Islam mengajarkan untuk berkomunikasi secara beradab, menghargai dan menghormati terhadap lawan bicara. Adapun dalam Islam, teknik-teknik komunikasi bukan hal yang asing lagi termasuk mengenai tata cara berkomunikasi yang efektif karena telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam kegiatan dakwahnya. Nabi Muhammad Saw dengan etikanya mampu menciptakan dakwah yang efektif ditengah masyarakat Arab jahiliyah sehingga dapat membangun suatu peradaban yang gemilang.¹ Menyikapi kemajuan teknologi, dewasa ini banyak ditemukan kegagalan dalam berkomunikasi.

Berdakwah bukan hanya menyampaikan pesan, namun cara penyampaian pesannya juga perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Dakwah bertujuan menciptakan tatanan kehidupan baik individu dan masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera dengan

¹ Faridah, 'KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI SOSIAL (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam)', 1.20 (2019), 99–109 <<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika/article/view/247/164>>.

mengharap ridha dari Allah.² Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kamaruddin Amin mengungkapkan ada lima prinsip dakwah di televisi dan media untuk terciptanya Islam *rahmatan lil alamin*. *Pertama*, Kualitas da'i memiliki wawasan keislaman serta dapat membaca Al-Qur'an dan hadits dengan baik. *Kedua*, menjunjung tinggi etika. *Ketiga*, menjaga hubungan antar agama, toleransi dan tidak menjelek-jelekkkan keyakinan umat lain. *Keempat*, penghormatan terhadap suku, ras dan agama. *Kelima*, berorientasi kepada pembangunan akhlak.³ Prinsip tersebut sangat penting sebagai panduan berdakwah para da'i secara tatap muka langsung maupun melalui media sesuai dengan nilai Islam serta prinsip-prinsip NKRI.

Perkembangan teknologi di era digital semakin cepat seiring dengan kemajuan zaman. Penyebaran informasi yang bergerak signifikan menyebabkan terjadinya perubahan pada pola hidup masyarakat seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, salah satunya yaitu dengan kemunculan media sosial. Populix mengadakan survey untuk melihat kebiasaan masyarakat dalam bermedia sosial, laporan ini juga sekaligus memperingati Hari Media Sosial Indonesia 2022 yang jatuh pada tanggal 10 Juni. Studi bertajuk Sosial Media Habit and Internet Safety menunjukkan 87% khalayak mengakses media sosial dalam satu bulan terakhir. Dengan presentase Youtube 94%, instagram 93% , tik tok 63%, facebook 59% dan

² Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

³ Kurniawan, 'Kemenag Sebut Lima Prinsip Dakwah Agar Terwujud Islam Rahmatan Lil Alamin' diakses 29 Oktober 2022, <<https://kemenag.go.id/read/kemenag-sebut-lima-prinsip-dakwah-di-televisi-agar-terwujud-islam-rahmatan-lil-alamin>>.

Twitter.⁴ Dapat disimpulkan bahwa youtube menjadi media yang banyak diakses untuk melihat konten vidio. Masa kini banyak masyarakat yang menginginkan dakwah dengan wajah yang berbeda. Seperti pemahaman agama yang mudah dipahami, ringan dan pembahasan persoalan agama mengikuti zaman.

Hadirnya teknologi yang berkembang secara masif menjadikan para da'i memanfaatkannya untuk menyebarkan syiar dakwah. Sebagaimana yang dilakukan dai berjuta followers Ustadz Abdul Somad. Ustadz Abdul Somad berasal dari Riau dan dikenal dengan sebutan UAS. Beliau aktif menggunakan media youtube untuk menyebarkan dakwah. Ribuan penonton pengguna youtube berasal dari berbagai kalangan dan usia mengakses dakwah beliau. Ustadz Abdul Somad mendapatkan popularitas melalui youtube dengan mengupload vidio-vidio ceramahnya. Vidio ceramahnya di upload, diedit dan dipotong kemudian menjadi ceramah yang viral di masyarakat.

Dakwah yang awalnya hanya melalui tatap muka kini mengalami konvergensi. Seperti dakwah melalui youtube dapat dikatakan lebih diterima dengan baik. Hal ini berdasarkan banyak pengguna youtube yang dapat dengan mudah melihat, mendengar dan membaca secara virtual untuk belajar agama. Dengan hadirnya youtube yang biasanya disampaikan langsung oleh

⁴ Ahmad Muhajir, 'Survei Membuktikan YouTube Jadi Medsos Yang Paling Banyak Diakses' diakses 10 Oktober 2022, <<https://techno.okezone.com/read/2022/06/10/57/2609147/survei-membuktikan-youtube-jadi-medsos-yang-paling-banyak-diakses>>.

para da'i langsung dapat di lihat langsung dan diputar ulang oleh para pengguna. Media dapat mengangkat nama seorang da'i dengan cepat ketika kemampuannya dalam berdakwah mudah diterima masyarakat. Hal ini biasa ditandai dengan penyampaian pesan yang menarik dan baik.

Ustadz Abdul Somad memanfaatkan media youtube untuk memperluas dakwahnya. Kepopuleran beliau juga dapat dibilang berkat unggahan-unggahannya di youtube. Dengan nama akun youtube Ustadz Abdul Somad Official telah mengupload vidio sebanyak 1,8 ribu vidio dan mempunyai 3,15 juta subscribers. Ustadz Abdul Somad telah bergabung di youtube sejak 25 Juni 2019.⁵ Dari data tersebut, penceramah Ustadz Abdul Somad dapat dikatakan memiliki popularitas yang tinggi di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Kepopuleran beliau bahkan tidak hanya pada lingkup dalam negeri, tetapi juga sampai di kancah internasional.

Ustadz Abdul Somad merupakan pendakwah yang sering menjelaskan kajian agama Islam, terutama terkait ilmu hadits dan ilmu fikih. Pembahasannya membahas mengenai perkara kekinian di kehidupan sehari-hari, seperti ceramah mengenai hukum perempuan joget di TikTok, cara bersyukur, sedekah persiapan menuju alam barzah, keberkahan dibalik musibah, inilah mahar terbaik, hukum KB, dan lain sebagainya. Jamaah juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar ibadah, pertanyaan umum tentang Islam atau permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian

⁵ Ustadz Abdul Somad Official, YouTube di akses pada 22 November 2022 <https://www.youtube.com/@UstadzAbdulSomadOfficial>

Ustadz Abdul Somad langsung menjawab pertanyaan jamaah. Dengan demikian, tidak hanya penanya yang mendapat jawaban, tapi seluruh jamaah bisa sama-sama belajar dan mendapatkan ilmu tentang Agama Islam. Ustadz Abdul Somad dikenal masyarakat karena dakwah yang disampaikan lugas⁶ dan diselingi dengan humor. Pesan dakwah yang disampaikan yaitu pesan yang ringan dan mudah dipahami. Pembawaannya yang santai membuat apa yang ia sampaikan dapat dengan mudah dimengerti khalayak. Tidak hanya itu, sebagai da'i yang populer di tanah air dalam menyampaikan dakwahnya tidak terlepas dari penggunaan etika komunikasi. Ustadz Abdul Somad juga aktif membahas masalah yang terjadi di tanah air.

Dalam misi dakwahnya, Ustadz Abdul Somad mengusung pemahaman *wasathiyah* (moderat), seperti yang telah diajarkan di Universitas Al-Azhar. Cinta kedamaian dan menoleransi perbedaan-perbedaan dengan tidak menyalahkan atau menyudutkan pendapat orang lain selagi mereka mempunyai landasan yang kuat.⁷ Beliau adalah seorang ustadz yang tampil sederhana, baik dari segi pakaian maupun tingkah lakunya, bersikap ramah dan selalu tampil prima sehingga banyak menyukai Ustadz Abdul Somad. Namun Ustadz Abdul Somad juga kerap menuai kontroversi, karena dianggap sebagai ustadz yang anti NKRI, anti kebhinnekaan, dan intoleran.⁸

Dalam hal ini ustadz Abdul Somad juga sering mendapat kritik netizen.

⁶ KBBI Online, kata lugas adalah bersifat apa adanya dan tidak berbelit-belit, diakses 28 November 2022

⁷ Tim Redaksi Qultummedia, *Ustadz Abdul Somad Da'i Berjuta Followers* (Jakarta: QultumMedia, 2018), 6.

⁸ Romandhon, 'Kasus Ustad Somad Dan Wajah Kelompok Intoleran' diakses 10 Oktober 2022 <<https://nusantaranews.co/kasus-ustad-somad-dan-wajah-kelompok-intoleran/>>.

Tidak jarang masyarakat melontarkan cacian bahkan hinaan kepada Ustadz Abdul Somad.

Menjadi salah satu pendakwah di tanah air yang pernah mengalami kontroversi, Ustadz Abdul Somad pernah ditolak di beberapa tempat. Di Indonesia seperti di Bali. Terakhir kali Ustadz Abdul Somad mengalami penolakan di Singapura. Setelah diperiksa dan dicecar dengan beberapa pertanyaan Ustadz Abdul Somad ditahan dalam ruangan 1 x 2 meter selama sekitar satu jam dan kemudian dideportasi dari Singapura. Adapun alasan mengapa Ustadz Abdul Somad tidak diizinkan masuk karena pihak Singapura mendapat kiriman dari Jakarta yang menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad adalah teroris. Dalam hal ini Ustadz Abdul Somad kecewa dengan perlakuan pihak Singapura.⁹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadz Abdul Somad mampu menciptakan ceramah yang mudah dipahami dan membuat mad'u mengerti ajaran Islam. Beliau merupakan sosok mubaligh yang dapat dibilang sukses dalam penyampaian dakwahnya. Dengan penyampaian yang sukses beliau dapat memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat. Tetapi beliau juga kerap menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Respon negatif masyarakat ini berasal dari isi ceramah yang disampaikan Ustadz Abdul Somad. Salah satu bentuk strategi seorang da'i dalam mempersuasi para mad'unya adalah dengan penggunaan etika komunikasi.

⁹ Wawancara TvOne dengan Ustadz Abdul Somad Terkait Isu Deportasi Singapura, di akses 09 Januari 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=9SdJMpXAOX0>

Penulis ingin menganalisis menjadi tulisan yang dapat dijadikan bacaan yang bermanfaat dengan mengkaji lebih dalam mengenai etika komunikasi yang diimplementasikan dalam pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube dan mengetahui bagaimana penyampaian pesan Ustadz Abdul Somad di media youtube.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prinsip etika komunikasi diimplementasikan dalam penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube?
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang prinsip etika komunikasi Ustadz Abdul Somad yang diimplementasikan dalam penyampaian pesan dakwah di youtube serta mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya dalam penerapan etika komunikasi yang sesuai dengan Ajaran Islam.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang etika komunikasi bagi da'i dalam aktivitas dakwah khususnya di media sosial, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan efektif dan efisien.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai etika komunikasi sudah banyak diteliti dengan objek yang beragam. Namun untuk penelitian etika komunikasi dalam dakwah Ustadz Abdul Somad dengan beberapa kasus yang tersebar di youtube belum ada yang meneliti secara mendalam. Disini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang etika komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam penyampaian dakwahnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada khalayak. Penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Asraf Nur Ramadhan dan Muhammad As'ad pada tahun 2022 dengan judul "*Analisis Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial (Studi Kasus Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021)*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan metode dakwah dan retorika dakwah pada channel youtube Ustadz Abdul Somad. Hasil dari metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad dikategorikan dalam 3 metode, yaitu metode hikmah, Al-Mauidzah al-Hasanah dan Al-mujadalah al-ahsan.

Sedangkan retorika yang digunakan juga terbagi dalam 3 jenis, yaitu monologis, dialogis dan pembinaan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada dakwah yang dilakukan Ustadz Abdul Somad, sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut berfokus pada metode dan retorika Ustadz Abdul Somad sedangkan penulis fokus pada etika komunikasi ustadz abdul Somad di media youtube.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Hikmi Rahmiati yang dilakukan pada tahun 2022 yang berjudul “*Etika Komunikasi Antar Santri dan Ustadz (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Fatah Jangkat Kabupaten Merangin Jambi)*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: *Pertama*, etika komunikasi di lingkungan pondok adalah berbicara baik, berkata dengan sopan dan santun, menjaga komunikasi dengan yang bukan mahram, ramah serta merendahkan diri. *Kedua*, etika komunikasi antar santri sudah menerapkan etika yang cukup baik seperti berbicara dengan baik kepada sesama santri, tidak berlebihan dalam bercanda, saling menghargai dan saling memberikan motivasi. *Ketiga*, etika komunikasi antara santri dan Ustadz/Ustadzah maupun Ustadz/Ustadzah kepada santrinya sudah menerapkan etika

¹⁰ Ashraf Nur Ramdhan and Muhammad As’ad, ‘Analisis Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Sosial (Studi Kasus Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021)’, *Spektra Komunika: Jurnal Komunikasi & Dakwah*, 1.1 (2022), 44–54 <<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/spektra/article/view/2351>>.

komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mencerminkan layaknya penghafal Al-Qur'an.¹¹

Penelitian Hikmi memiliki kesamaan dalam objek kajian penulis yakni membahas mengenai etika komunikasi. Namun yang membedakan penelitian Hikmi lebih fokus pada etika komunikasi santri terhadap ustadzah, etika antar santri dan etika komunikasi di lingkungan pondok sedangkan penulis memfokuskan pada dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube. Selain itu jenis penelitian Hikmi ialah lapangan (*field research*) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Ketiga, penelitian yang ditulis Mastori dan Athoillah Islamy pada tahun 2021 dengan judul “*Menggagas Etika Dakwah di Ruang Media Sosial*”. Penelitian ini membahas berbagai nilai ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai kode etik di ruang media sosial. Penelitian ini termasuk dalam penelitian konseptual dengan pendekatan filosofis normatif dengan pendekatan penelitian deskriptif analitik. Temuan peneliti tentang nilai ajaran Islam yang dapat dijadikan nilai etika dalam kegiatan dakwah di media sosial yaitu ikhlas dan benar, jujur dan menghindari debat kusir. Dengan nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman maupun kode etik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan di media sosial.¹²

Kesamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Mastori dan Athoillah Islamy mengangkat tentang etika di media sosial.

¹¹ Hikmi Rahmiati, *Etika Komunikasi Antar Santri dan Ustadz (Studi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fatah Jangkat Kabupaten Merangin Jambi)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2022.

¹² Mastori and Athoillah Islamy, ‘Menggagas Etika Dakwah Di Ruang Media Sosial’, *KOMUNIKASIA Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 1.1 (2021), 1–18.

Perbedaannya penelitian Mastori dan Athoillah Islamy fokus pada etika pada dai di media sosial sedangkan penulis fokus pada etika komunikasi pada pendakwah Ustadz Abdul Somad dan lebih difokuskan pada media youtube.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Audah Mannan pada tahun 2019 yang berjudul “*Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone*”. Audan menggambarkan etika komunikasi interpersonal mahasiswa kepada dosen dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa etika interpersonal mahasiswa ketika berkomunikasi melalui smartphone kepada dosen sebagian besar tidak beretika dan tidak sopan karena mahasiswa tidak mengikuti aturan tutur tata yang baik. Isi pesan yang disampaikan mahasiswa cenderung *to the point* dan tidak mencantumkan identitas. Mahasiswa tidak memosisikan dirinya sebagai mahasiswa yang berhadapan dengan dosen sebagai orang yang harusnya dihormati dan dihargai. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya etika komunikasi mahasiswa disebabkan faktor eksternal seperti adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat dan adanya pengaruh globalisasi.¹³

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berkaitan dengan konsep etika komunikasi yang dijadikan sebagai teori. Penelitian Audah lebih memfokuskan pada etika komunikasi interpersonal mahasiswa kepada dosen dan mengkaji faktor-faktor kurangnya etika

¹³ Audah Mannan, ‘Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone’, *Jurnal Aqidah*, 5.1 (2019), 22.

komunikasi kepada dosen, sedangkan penulis meneliti etika komunikasi yang terdapat dalam dakwah Ustadz Abdul Somad.

Kelima, penelitian yang ditulis pada tahun 2018 oleh Syifa Hayati Islami dengan judul “*Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube*”. Penelitian tersebut bersifat deskriptif, yakni menggambarkan mengenai pemikiran Ustadz Abdul Somad dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemikiran dakwah Ustadz Abdul Somad merupakan pemikiran dakwah yang telah diajarkan Al-Azhar yakni pemikiran wasathiyah (moderat). Aktivitas dakwah Ustadz Abdul Somad melalui media youtube memunculkan pengaruh yang membangun ber-Islam yang mengerti golongan lain dan santun tanpa mengurangi prinsip-prinsip Islam sehingga mewujudkan dampak yang disebut Somad Effect.¹⁴

Persamaan penelitian Syifa dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama meneliti mengenai Ustadz Abdul Somad. Perbedaannya penelitian Syifa mengarah pada pemikiran dan aktivitas dakwah Ustadz Abdul Somad sebagai Rijal ad-Dakwah (tokoh dakwah) yang populer di Indonesia. Sedangkan peneliti lebih mengkaji etika komunikasi yang diimplementasikan dalam pesan dakwah Ustadz Abdul Somad serta bagaimana penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani Nst pada tahun 2019 dengan judul “*Gaya Retorika Dakwah Ustadz*

¹⁴ Syifa Hayati Islami, *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial Youtube*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh". Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad sudah menerapkan gaya retorika dengan baik saat menyampaikan jamaahnya di Masjid Raya Baiturrahim. Dalam pengimplementasiannya, Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata, gaya bahasa dengan berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat serta gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Selain itu penelitian tersebut membahas mengenai penerapan gaya gerak tubuh ketika berceramah seperti berpakaian sopan, berdiri tegap, menggerakkan tangan dan menunjukkan ekspresi wajah dengan pandangan mata fokus pada jamaah. Retorika yang UAS dalam berceramah bersifat spontan. Meskipun bersifat spontan dengan tidak ada perencanaan, UAS masih menggunakan kaidah yang baik dalam penuturan bahasa.¹⁵

Persamaan dengan yang penulis lakukan yaitu kesamaan tokoh penceramah da'i berjuta followers yaitu Ustadz Abdul Somad. Sedangkan perbedaannya, artikel tersebut fokus membahas mengenai retorika dakwah yang disampaikan di masjid Banda Aceh, sedangkan peneliti berfokus pada etika komunikasi dalam penyampaian pesan Ustadz Abdul Somad serta bagaimana penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube. Sehingga hal ini jelas bahwa penelitian ini memiliki rumusan masalah yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

¹⁵ Deni Yanuar and Nazri Adlani Nst, 'Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh', *Jurnal Al-Bayan*, 25.2 (2019), 357–58.

E. Kerangka Teori

Pada bagian kerangka teori penulis menjabarkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal inilah yang akan membantu penulis untuk mengkaji secara terstruktur. Adapun teori yang digunakan yaitu:

1. Etika Komunikasi Islam

Etika merupakan teori mengenai perbuatan manusia, yang ditimbang menurut atau biasa disebut etik, bila ditinjau dari sudut etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, yang berarti norma-norma, nilai-nilai kaidah-kaidah bagi tingkah laku manusia yang baik.¹⁶

Dalam arti terminologi etika yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.¹⁷

Etika juga merupakan aturan dalam berperilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antarsesamanya dan menegaskan mana yang baik dan buruk.

Etika komunikasi dibangun berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, Islam telah mengatur bahwa dalam berkomunikasi harus dengan cara yang beradab dan menghargai lawan bicaranya. Menurut Tata Taufik dalam bukunya Etika Komunikasi Islam mengungkapkan bahwa dakwah

¹⁶ Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 29.

¹⁷ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 90.

merupakan komunikasi Islam yang mana dakwah dan komunikasi sebagai teknik, dan dakwah Islamiah sebagai tindakan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁸

Etika komunikasi yang dikemukakan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* mengacu pada Al-Qur'an. Ada enam bentuk atau jenis gaya bicara (*qaulan*) dalam Al-Qur'an yang dikategorikan sebagai etika komunikasi dalam Islam¹⁹, yaitu:

a. *Qaulan Sadidan*

Jalaluddin Rakhmat mengartikan *Qaulan Sadidan* sebagai pembicaraan yang benar dan jujur. Sedangkan Pickhall menerjemahkannya "*Straight to the point*" yang artinya pembicaraan yang tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit. Berkata benar berarti berkata jujur dan jauh dari kebohongan. Berkata jujur memberikan efek psikologis yang positif terhadap jiwa seseorang.

Allah memerintahkan untuk berkata benar sesudah takwa dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70:

سُورَةُ الْاٰحْزَابِ
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar*". (Q.S Al-Ahzab:70)²⁰

Allah lantas meminta orang yang beriman agar berkata benar.

Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kamu kepada Allah

¹⁸ M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 211.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 2001), 76.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 427.

dan ucapkanlah perkataan yang benar dan tepat sasaran. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dengan mempermudah jalanmu untuk berbuat baik dan bertobat, dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung. Dia akan memperoleh ampunan Allah dan mendapatkan surga.²¹

Ayat di atas merupakan ungkapan *sadidan* yang mengandung makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ucapan yang meruntuhkan apabila disampaikan juga harus memperbaikinya, dalam arti kritik yang disampaikan hendaknya kritik yang membangun atau informasi yang disampaikan harus baik, benar dan mendidik.

Dalam hal ini Thahir Ibn Asyur menggarisbawahi “ucapan” yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan. Hal ini terlihat dari banyaknya hadis yang menekankan pentingnya menjaga lidah dan ucapan.²²

Hamka menjelaskan bahwa diantara iman dan takwa adalah dengan memilih kata yang tepat, jujur, teratur dalam penyampaian pesan. Kata-kata yang menyakitkan tidak akan timbul jika komunikator telah memilih kata-kata dan berasal dari hati yang bersih

²¹ Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI di akses di <https://tafsirweb.com/7682-surat-al-ahzab-ayat-70.html>

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

karena ucapan lidah adalah dorongan dari hati. Kata-kata yang menyakiti asalnya dari jiwa yang tidak jujur.²³

b. *Qaulan Baligha*

Qaulan baligha dalam bahasa Arab artinya mengena sasaran, sampai atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *qawl* (ucapan), *baligh* berarti jelas maknanya, fasih, tepat dalam mengungkapkan apa yang dikehendaki.²⁴ Jalaluddin Rakhmat menerangkan bahwa *qaulan baligha* terjadi jika komunikaor menyesuaikan pembicaraanya dengan sifat-sifat komunikan yang dihadapinya. Selain itu, komunikator juga harus menyentuh komunikan pada hatinya dengan tidak bertele-tele.²⁵ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ

قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S An-Nisa:63)²⁶

Jika ditelaah kata “balighan” terdiri dari huruf *Ba*, *Lam* dan *Ghain*. Pakar-pakar bahasa menyatakan bahwa semua kata yang terdiri

²³ Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 7 (Depok: Gema Insani, 2015), 271.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1992), 81.

²⁵ *Ibid.*, 83.

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 88.

dari huruf-huruf tersebut mengandung arti “sesampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna “cukup”, karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu pada batas yang dibutuhkan.²⁷

Ayat ini membantah pengakuan orang-orang munafik, sembari memberi umat Islam petunjuk tentang cara menghadapi kebohongan orang-orang munafik itu. Mereka itu adalah orang-orang yang sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, yakni jangan hiraukan mereka dan jangan percaya pada ucapan dan sumpah mereka, dan berilah mereka nasihat yang menyentuh hati mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas dan menghunjam pada jiwa mereka ayat ini menjelaskan kewajiban taat kepada Allah dan rasul sembari mencela perilaku orang-orang munafik yang mencari hakim terhadap thagut.²⁸ Dan juga kami tidak mengutus seorang rasul dari semua rasul yang telah diutus, melainkan dengan membawa bukti-bukti untuk ditaati dengan izin dan perintah Allah. Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzalimi dirinya dengan cara berhakim kepada thagut, lalu mereka datang kepadamu, Muhammad, lalu selanjutnya mereka memohon ampunan kepada Allah dengan sepenuh hati, dan rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka atas kesalahan yang telah mereka perbuat, niscaya mereka mendapati Allah

²⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 174.

²⁸ Thaghut adalah setiap sesuatu yang disembah selain Allah, baik berupa batu, manusia, pohon ataupun setan.

maha penerima tobat atas kesalahan mereka, dan juga maha penyayang kepada orang-orang yang bertaubat.²⁹

Hamka mengartikan *qaulan baligha* sebagai kata-kata yang membekas hingga ke hati, yaitu kata-kata yang mengandung *fashalat* dan *balaghat*. Kata-kata yang diucapkan pun keluar dari lubuk hati pula. Kefasihan kata-kata dalam pemilihan butir-butir kata adalah keistimewaan seorang pemimpin.³⁰ Menurut peneliti, penyampaian pesan yang dapat membekas dan mengesankan merupakan tujuan dalam dakwah sehingga dapat diterima oleh mad'u.

c. *Qaulan Karima*

Kata *qaulan karima* dalam Al-Qur'an dijelaskan satu kali pada surat Al-Israa' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Israa: 23)³¹

²⁹ Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia

³⁰ Hamka, 351.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 284.

Ayat di atas menuntut agar apa pun yang disampaikan kepada orangtua bukan saja yang benar dan tepat, bukan saja yang sesuai dengan adat dan kebiasaan yang baik dalam masyarakat, tetapi juga yang diiringi dengan terbaik dan yang termulia. Dan sekalipun seandainya orangtua melakukan "kesalahan" terhadap anak maka kesalahan tersebut harus dianggap tak ada atau dimaafkan (dalam arti dianggap tidak pernah ada dan terhapus dengan sendirinya), bagaimanapun juga, tidak ada orangtua yang bermaksud buruk pada anaknya. Demikianlah, makna "kariman" yang dipesankan kepada anak dalam menghadap orangtuanya. Mengucapkan kata "ah" kepada orangtua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan kasar daripada itu.³²

Menurut Saefullah dalam bukunya *Kapita Selekta Komunikasi*, kriteria *qaulan karima* yaitu:

- 1) Kata-kata yang mulia, maksudnya kata-kata yang bermakna agung.
- 2) Kata-kata yang berkualitas, yaitu bermakna dalam, jujur dan bernilai tinggi.
- 3) Kata-kata yang bermanfaat, yakni memiliki efek dalam perubahan perilaku dan sikap komunikasi.³³

³² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 177.

³³ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 90.

Pendekatan yang digunakan dalam *qaulan karima* adalah dengan perkataan yang mulia, dan sopan santun paling diutamakan. Dalam hal ini dengan memberikan penghormatan, tidak menggurui dan memakai retorika yang baik. Sasaran dakwah akan merasa senang dengan tidak adanya pemaksaan sehingga mad'u tidak merasa tertekan ataupun terpojokkan.

d. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa artinya mengandung perkataan yang baik dan pantas. Dalam surah Al-Baqarah ayat 263 Allah berfirman:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (Q.S Al-Baqarah: 263)³⁴

Dalam ayat ini terkait dengan tuntunan tentang perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada memberi sedekah yang diiringi dengan perkataan yang menyakiti hati penerima.³⁵ Islam mengajarkan jika memberi orang lain yang memberi sedekah harus disertai perkataan yang baik, bukan dengan perkataan yang kasar. Hamka berpendapat *qaulan ma'rufa* atau perkataan yang baik adalah

³⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 44.

³⁵ Subhan Afifi and Irwan Nuryana Kurniawan, 'Ragam Komunikasi Verbal Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Komunikasi*, 15.2 (2021), 153–70 <<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art6>>.

kata-kata yang terus terang.³⁶ Pesan yang disampaikan dapat bermanfaat seperti memberi solusi dalam permasalahan hidup. Sehingga setelah mendengarkan dakwah yang disampaikan mad'u akan merasakan ketenangan dalam jiwa.

e. *Qaulan Layyina*

Kata *qaulan layyina* sebutkan satu kali dalam Al-Qur'an, yakni pada surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Q.S Thaha: 44)³⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah mengajarkan Nabi Musa dan Harun bagaimana cara berdakwah dengan firman-Nya, “Maka berbicaralah kalian berdua kepada Firaun dengan kata-kata yang lemah lembut”. Maksudnya tidak keras dan kasar, juga tidak berperilaku buruk ketika bertemu, tujuannya agar ia ingat atau takut. Ayat ini mengajarkan tentang wajibnya memperhatikan hikmah dalam mendakwahi manusia ke jalan Allah. Allah memerintahkan Nabi Musa dan Harun untuk menyeru Fir'aun yang kejam dan durjana dengan kalimat yang lemah lembut.³⁸

Hamka dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa Allah telah memberikan petunjuk dan arahan dalam berdakwah pada orang yang

³⁶Hamka, 204.

³⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 314.

³⁸ Afifi and Nuryana Kurniawan.

telah melampaui batas yaitu dengan perkataan yang lembut dan perkataan yang penuh dengan kedamaian.³⁹ Jadi unsur kelembutan harus ada dalam penyampaian dakwah, sehingga dari setiap pesan yang disampaikan mad'u merasa diayomi.

f. *Qaulan Maysura*

Prinsip komunikasi dalam Islam yaitu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah, tepat dan ringkas sehingga mudah untuk dimengerti. Seperti dalam surah Al-Israa ayat 28 yang berbunyi:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ هُم قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. (Q.S Al-Israa: 28)⁴⁰

Said bin Manshur meriwayatkan dari Atha' Al-Khurasani, ia berkata, “Orang-orang kabila Muzayinah meminta bantuan kepada Rasulullah kendaraan untuk mengangkut mereka. Beliau lalu berkata, “Aku tidak menemukan sesuatu untuk mengangkut kalian.” Mereka lalu berpaling, sementara mata mereka meneteskan air mata karena sedih. Mereka menyangka bahwa Rasulullah sedang murka. Maka Allah menurunkan ayat, “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu.” Ibnu Jarir meriwayatkan dari Adh-

³⁹Hamka, 562.

⁴⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 285.

Dhahhak, ia berkata, “Ayat tersebut turun berkenaan dengan orang-orang miskin yang meminta kepada nabi.”⁴¹

Jika dikaji dari penafsirannya sebagian ulama berpendapat bahwa ayat tersebut turun ketika Nabi Muhammad Saw menghindar dari yang meminta bantuan karena merasa malu tidak dapat memberinya. Allah Swt. memberikan tuntunan yang lebih baik melalui ayat ini yakni menghadapinya dengan menyampaikan kata-kata yang lebih baik serta harapan memenuhi keinginan meminta di masa yang akan datang. Sedangkan, jika terkait dengan kalimat “untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu” bisa juga dipahami berkaitan dengan perintah mengucapkan kata-kata yang mudah sehingga ayat ini bagaikan menyatakan “katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu.”⁴² Jadi dengan perkataan yang ringan dan mudah dimengerti menjadi indikator dalam keberhasilan dakwah sehingga apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima mad'u.

2. Bahasa dalam Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal, yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, yang dimaksud oleh sumber. Pesan memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang

⁴¹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, ed. by Aba Fira (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 322.

⁴² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 182.

digunakan untuk menyampaikan makna, bentuk, atau penyampaian pesan.⁴³

Komunikasi yang dimaksud dalam dakwah adalah pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi, pesan juga disebut *messege*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan sarana media. Tanpa penggunaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.

Gagalnya berkomunikasi sering disebabkan pesan yang disampaikan sudah diduga tidak akan berhasil disebabkan oleh beberapa faktor. Dai sebagai komunikator harus mengerti sasaran mad'u dan mengetahui efek yang diharapkan serta media yang digunakan. Dalam merencanakan sebuah pesan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

⁴³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.⁴⁴

Meskipun dalam komunikasi sering mengenal istilah *know your audience*, dan kita memahami *frame of reference* disertai *field of experience*, jika pesan yang disampaikan tidak menyangkut kepentingan mad'u, maka dai akan menghadapi kesukaran, terlebih jika efek yang diharapkan dari komunikan dan mad'u adalah perubahan tingkah laku.

Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan *timing* dan *placing*, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dengan demikian, bagi seorang komunikator, pemahaman mengenai sifat-sifat komunikan dan pesan dakwah akan dapat menentukan jenis media apa yang dipergunakan serta teknik komunikasi mana yang akan digunakan.

Quraish Shihab mengisyaratkan 3 cara berdakwah. *Pertama*, yaitu cara berdakwah yang diarahkan kepada cendekiawan dengan menggunakan bukti yang kuat yang menghilangkan keraguan. *Kedua*, *al-maw'idhah*, yaitu cara berdakwah dengan uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan pada kebaikan. Ucapan dapat menyentuh hati apabila disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari sosok penyampainya. *Ketiga*, *al-Jidal billati hiya ahsan*, yaitu cara berdakwah dengan cara

⁴⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 99.

perdebatan atau memberikan bukti-bukti yang nyata dan argumentasi yang kuat.⁴⁵

Pesan dakwah atau *maddah* disampaikan disampaikan da'i sebagai isi dalam berdakwah. Pemahaman mad'u ditentukan pesan yang disampaikan da'i, sehingga dalam menyusun pesan dakwah diharuskan dengan kondisi mad'u. Dengan kemampuan mengidentifikasi kondisi mad'u dapat membangun komunikasi yang efektif.

3. Penyampaian Pesan Dakwah melalui Youtube

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan menciptakan suasana yang favorabel, memperlihatkan pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok yang ada, serta menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis. Dalam penyampaian pesan melalui media youtube ditekankan pada penggunaan metode *bil hikmah* dan *mauidhah hasanah*. Hal ini dikarenakan *fitur* yang ada di youtube cenderung satu arah dan tidak bisa menyambungkan dua pihak yang saling berseberangan. Maksud dari *bil hikmah* adalah cara persuasi, sedangkan *mauidhah hasanah* adalah memberi nasehat informatif. Hal ini menjadikan *bil hikmah* dan *mauidhah hasanah* sering digunakan terlebih karakteristik youtube yang tidak memungkinkan untuk bantahan (*mujadalah*).

Penyampaian *bil hikmah*, Sayid Qutb menyebutkan ada beberapa unsur, yaitu:

⁴⁵ Bambang S. Ma'arif, 54.

- a. Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi.
- b. Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u.
- c. Penyampaian materi dakwah harus dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian mad'u.⁴⁶

Sedangkan untuk mauidzah hasanah, Ali Musthafa Ya'kub mendefinisikannya sebagai ucapan yang berisi nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁴⁷

Dakwah yang efektif ini muncul karena kondisi sasaran dakwah sudah dipahami oleh juru dakwah. Ketepatan isi materi yang disampaikan dapat diterima semua kalangan dan tidak memunculkan perselisihan terkait isi pesan dakwah yang disampaikan. Penyampaian pesan tidak terlepas dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga diharuskan memperhatikan sasaran dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah jenis penelitian yang dilakukan

⁴⁶ Asep Muhyidin, *Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), 74.

⁴⁷ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 37.

dengan menelusuri materi tertulis seperti buku, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian.⁴⁸ Peneliti akan menelaah teori-teori untuk dijadikan sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari suatu masalah yang akan diteliti secara mendasar.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis. Penelitian ini akan menggali penerapan etika komunikasi dalam pesan dakwah Ustadz Abdul Somad serta penyampaian pesannya.

2. Sumber data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data dari sumber utama atau sumber yang asli. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi data-data tentang ceramah Ustadz Abdul Somad yang menjadi pusat kajian. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah video ceramah Ustadz Abdul Somad yang bersumber dari youtube.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang memiliki fungsi sebagai tambahan dan pendukung informasi. Dengan adanya data sekunder,

⁴⁸ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Galia Indonesia, 2003), 27.

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

peneliti dapat lebih mudah memahami banyak hal mengenai apa yang akan diteliti. Data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, internet, dokumen dan berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai langkah strategis dalam penelitian, karena melalui teknik maka data akan terkumpulkan sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.⁵⁰ Berikut teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian:

a. Observasi

Observasi merupakan pelengkap data yang didapat melalui pengamatan peneliti terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai subjek yang diteliti, menyajikan gambaran sosial dan mengeksplorasi peristiwa.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana kesesuaian etika komunikasi Ustadz Abdul Somad serta bagaimana penyampaian pesan dakwah di youtube. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti bertindak sebagai penonton dengan mengamati setiap isi pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di

⁵⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 179.

⁵¹ Muhammad Rachmat dan Sudibyo Supardi Surahman, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 153.

youtube, kemudian menganalisis etika komunikasi Islami yang ada pada setiap video serta bentuk penyampaian pesannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁵² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Artinya, peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah mad'u yang menonton ceramah Ustadz Abdul Somad. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan kesesuaian prinsip etika komunikasi yang diimplementasikan Ustadz Abdul Somad.

c. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kajian penelitian. Teknik dokumentasi untuk menganalisa data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian secara langsung maupun tidak, memilih, menerangkan dan menafsirkan serta menghubungkan dengan

⁵² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Ed. 1, Cet 11 (Jakarta, 2009), 64.

fenomena lain.⁵³ Peneliti menggunakan dokumentasi berupa video dakwah Ustadz Abdul Somad dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai ustadz Abdul Somad yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, penulis juga mengumpulkan buku-buku, artikel jurnal, berita yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

4. Teknik analisis data

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Analisis ini terbagi dari ada tiga tahapan yang dilakukan secara berkesinambungan diantaranya yaitu:

a. Reduksi data

Selama penelitian (pengumpulan data) terdapat berbagai karakteristik data baik yang penting maupun tidak dalam penelitian. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini peneliti memilih, meringkas data dari video di youtube yang berhubungan dengan etika komunikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu mengorganisasikan atau mengelompokkan satu data dengan yang sejenisnya, sehingga pada akhirnya semua data dilibatkan dalam satu kesatuan untuk dianalisis. Dalam penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat dari tiap hubungan antar jenis

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 77.

data. Data yang telah dikelompokkan kemudian saling dikorelasikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan konsep teori yang digunakan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini peneliti perlu mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga sampai tahap kesimpulan final berupa proposisi ilmiah yang sesuai dengan realitas penelitian.⁵⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi umum terkait tahap-tahap ulasan yang akan dijabarkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa isu secara terstruktur, hingga pada akhirnya antara bab satu dengan bab lainnya mempunyai korelasi. Untuk sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, adalah bab yang menjadi landasan penelitian. Peneliti mendeskripsikan perihal-perihal yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Gambaran Ustadz Abdul Somad, Aktifitas jalan dakwah Ustadz Abdul Somad dan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial

⁵⁴ Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), 104.

BAB III Pembahasan dan analisis data yaitu menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana prinsip etika komunikasi yang diimplementasikan dalam pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media youtube dan bentuk penyusunan pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Abdul Somad di media Youtube.

BAB IV Penutup. Pembahasan dalam bab ini mencakup kesimpulan dan saran-saran. Saran bertujuan untuk memberi masukan untuk seluruh pihak terkait.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etika komunikasi Ustadz Abdul Somad dalam penyampaian pesan dakwah di media youtube dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika komunikasi yang diimplementasikan Ustadz Abdul Somad di media youtube belum menerapkan 6 prinsip etika. Dari temuan peneliti dalam empat video yang dianalisis, Ustadz Abdul Somad menerapkan prinsip *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan baligha* (perkataan yang tepat sasaran dan membekas) dan *qaulan maysura* (perkataan yang mudah dimengerti dan pantas). Sedangkan penyampaian pesan dakwah Ustadz Abdul Somad yang tidak sesuai dengan prinsip etika komunikasi yaitu, *qaulan karima* (perkataan yang mulia), menerapkan *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut dan enak didengar) dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik dan pantas). Ketidaksesuaian tersebut berdasarkan pada: *Pertama*, perkataan Ustadz Abdul Somad yang menyinggung simbol umat Kristen dengan mengucapkan di salib ada jin kafir. *Kedua*, mengatakan orang Korea kafir, tidak bersunat dan mandi wajib. *Ketiga*, penyampaian pesannya dengan intonasi yang meledak-ledak. *Keempat*, mengatakan bahwa orang yang masuk surga akan ditarik ke neraka karena menyumbang ke *starbucks*. Dalam hal ini penyampaian Ustadz Abdul Somad dengan

bahasa yang mudah dipahami. Hanya saja pemilihan kata yang digunakan masih ada yang kasar sehingga dapat membuat mad'u tersinggung.

2. Dalam menyampaikan pesan dakwah Ustadz Abdul Somad memperhatikan keadaan dan situasi orang yang didakwahi. Hal ini terlihat dalam video tersebut ustadz Abdul Somad berceramah di masjid yang sasaran dakwahnya adalah umat Islam. Sasaran Pesan yang disampaikan Ustadz Abdul Somad merupakan pertanyaan dari jamaah dan bukan termasuk dalam tema kajian. Untuk memudahkan mad'u mengerti apa yang disampaikan, dalam menjelaskan Ustadz Abdul Somad dengan memberikan contoh dan humor.

B. Saran

Berdasarkan analisis peneliti, peneliti memberikan saran untuk menjadi pertimbangan. Adapun saran peneliti yaitu:

1. Diharapkan kepada Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan dakwah hendaknya dapat memilih bahasa yang tepat dan tidak terlalu blak-blakan.
2. Para da'i lainnya dalam penyampaian pesan dakwah hendaknya memperhatikan etika komunikasi agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah diterima mad'u. selain itu juga dapat meniru memanfaatkan media youtube sebagai media dakwah mengingat media sosial dapat dengan mudah menjangkau masyarakat.

3. Kepada pengelola akun youtube Ustadz Abdul Somad diharapkan diusahakan untuk membalas pertanyaan-pertanyaan *audience* di kolom komentar.
4. Teruntuk peneliti selanjutnya dapat meneliti etika komunikasi dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh *audience* atau mad'u setelah menonton vidio ceramah Ustadz Abdul Somad.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad, *37 Masalah Populer* (Pekanbaru: Penerbit Tafaqquh, 2014)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Afifi, Subhan, and Irwan Nuryana Kurniawan, 'Ragam Komunikasi Verbal Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Komunikasi*, 15.2 (2021), 153–70
<<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art6>>
- Ahmad Muhajir, 'Survei Membuktikan YouTube Jadi Medsos Yang Paling Banyak Diakses'
<<https://techno.okezone.com/read/2022/06/10/57/2609147/survei-membuktikan-youtube-jadi-medsos-yang-paling-banyak-diakses>>
- Anita Permata Dewi, 'Abdul Somad Dapat Penghargaan Baznas Award'
<<https://www.ngopibareng.id/read/abdul-somad-dapat-penghargaan-baznas-award-528150>>
- Asep Muhyidin, *Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012)
- Audah Mannan, 'Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone', *Jurnal Aqidah*, 5.1 (2019), 22
- Azhar Aziz, 'Ustaz Abdul Somad Sandang Gelar Datuk Seri Ulama Setia Negara'
<<https://regional.inews.id/berita/ustaz-abdul-somad-sandang-gelar-datuk-seri-ulama-setia-negara>>
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Bermadah, 'Ustad Abdul Somad Bergelar Datuk Seri Ulama Setia Negara'
<<https://bermadah.co.id/berita/detail/ustad-abdul-somad-bergelar-datuk-seri-ulama-setia-negara>>
- Bilal Ramadhan, 'Malam Ini, Ustaz Abdul Somad Jadi Tokoh Perubahan Republika', 2018 <<https://www.republika.co.id/berita/p6yixu330/malam-ini-ustaz-abdul-somad-jadi-tokoh-perubahan-republika>>
- Chaidir Anwar Tanjung, 'Ustaz Abdul Somad Jadi Profesor Tamu Di Universitas UNISSA Brunei' <<https://news.detik.com/berita/d-4876364/ustaz-abdul-somad-jadi-profesor-tamu-di-universitas-unissa-brunei>>
- Elba Damhuri, 'Tokoh Perubahan Republika 2017: Ustaz Abdul Somad'
<<https://www.republika.co.id/berita/p6rcvx440/tokoh-perubahan-republika-2017-ustaz-abdul-somad-part1>>

- Faridah, 'KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI SOSIAL (Analisis Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam)', 1.20 (2019), 99–109
<<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/retorika/article/view/247/164>>
- Fariza Calista, 'Biografi Dan Profil Lengkap Ustadz Abdul Somad, Lc., M.A. – Pendakwah Dan Ulama Indonesia', 2022
<<https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-ustadz-abdul-somad-lc-m-a-pendakwah-dan-ulama-indonesia/>>
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Depok: Gema Insani, 2015)
- Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, ed. by Aba Fira (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015)
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 2001)
- , *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1992)
- Jhon, 'Kerajaan Matan Tanjungpura Beri Gelar “Kayi Mangku Jagadilaga” Kepada UAS' <<https://triggernetmedia.com/2018/10/21/kerajaan-matan-tanjungpura-beri-gelar-kayi-mangku-jagadilaga-kepada-uas/>>
- Kurniawan, 'Kemenag Sebut Lima Prinsip Dakwah Agar Terwujud Islam Rahmatan Lil Alamin' <<https://kemenag.go.id/read/kemenag-sebut-lima-prinsip-dakwah-di-televisi-agar-terwujud-islam-rahmatan-lil-alamin>>
- M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Galia Indonesia, 2003)
- M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Ed. 1, Cet (Jakarta, 2009)
- Mastori, and Athoillah Islamy, 'Menggagas Etika Dakwah Di Ruang Media Sosial', *KOMUNIKASIA Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 1.1 (2021), 1–18
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017)
- Nur Ramdhan, Ashraf, and Muhammad As'ad, 'Analisis Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Sosial (Studi Kasus Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021)', *Spektra Komunika : Jurnal Komunikasi & Dakwah*, 1.1 (2022), 44–54
<<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/spektra/article/view/2351>>
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007)

- Romandhon, 'Kasus Ustad Somad Dan Wajah Kelompok Intoleran' <<https://nusantaranews.co/kasus-ustad-somad-dan-wajah-kelompok-intoleran/>>
- Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Rosidi, Imron, 'Being Active Consumers : Indonesian Muslim Youth Engaging with Korean Television Dramas', 23, 2016, 1–24
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004)
- Surahman, Muhammad Rachmat dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016)
- Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)
- Tim Redaksi Qultummedia, *Ustadz Abdul Somad Da'i Berjuta Followers* (Jakarta: QultumMedia, 2018)
- Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013)
- 'Ustaz Abdul Somad Dapat Gelar Profesor Di Brunei' <<https://riaupos.jawapos.com/riau/29/01/2020/221941/ustaz-abdul-somad-dapat-gelar-profesor-di-brunei.html>>
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- , *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Wikipedia, 'Profil Abdul Somad Batubara' <https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad_Batubara>
- Yanuar, Deni, and Nazri Adlani Nst, 'Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh', *Jurnal Al-Bayan*, 25.2 (2019), 357–58
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Kementerian Agama RI Al-Qur'an Terjemah Dan Penjelasannya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019)